

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja Perusahaan tentu saja berasal dari potensi yang dimiliki dari kegiatan manajemen. Peningkatan manajemen suatu perusahaan akan bergantung pada kemampuan dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan. Kemajuan perusahaan dapat diukur dengan kinerja dalam suatu perusahaan, dimana manajemen perusahaan tersebut diterapkan sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan ekuitas, hutang, serta keuntungan dari aset. Nilai perusahaan tentu saja akan bergantung pada kinerja suatu perusahaan, dimana akan berdampak pada pihak eksternal (eksternal) jika nilai perusahaan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan, pihak eksternal tentu saja akan memperhatikan hal ini agar dapat menarik mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. Untuk itu, analisis Kinerja Perusahaan tentu saja sangat diperlukan agar dapat memaksimalkan kondisi dan kinerja yang akan berdampak pada pengambilan keputusan.

Kinerja Perusahaan adalah prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasional organisasi baik dari segi manajerial maupun ekonomis [1]. Kinerja Perusahaan merupakan alat pengukuran dimana perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan target pada periode tertentu. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk waktu yang mendatang dalam meningkatkan kualitas serta nilai perusahaan. Pada praktik yang dilakukan untuk mempertahankan kinerja perusahaan tentu saja tidaklah mudah. Kinerja Perusahaan tentu saja bergantung pada setiap orang, dimana mereka menggunakan kepentingan masing-masing dalam mencapai tujuannya. Hal ini tentu saja akan menjadi suatu penyimpangan dimana kepentingan tersebut digunakan sebagai kepentingan pribadi diluar kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian ini, Kinerja Perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan

seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya [2]. ROA memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya, investor juga dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang maksimal. Perkembangan bisnis pada jaman sekarang semakin pesat, dimana setiap perusahaan akan terus mengembangkan inovasi, memperluas usaha, serta menata setiap Kinerja Perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing secara optimal.

Fenomena yang terjadi terkait dengan Kinerja Perusahaan disajikan pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Fenomena Terhadap Kinerja Perusahaan

Tahun	Nama Emiten	Fenomena
2015	PT.Semen Indonesia Tbk (SMGR)	PT.Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan laba bersih sepanjang 2015. Pada tahun 2014 SMGR memperoleh laba bersih sebesar Rp 5.56 triliun sedangkan pada tahun 2015 laba bersih menurun menjadi Rp 4,52 triliun atau sebesar 18,7%. SMGR tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaannya, dilihat dari SMGR yang tidak mampu meningkatkan laba untuk menilai kinerja perusahaan [3].
2017	PT.Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)	PT.Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) membukukan penjualan yang naik 15,28% pada tahun 2017 sebesar US\$151,79 juta dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar US\$131,66 juta. Namun pada tahun 2017 NIKL malah memperoleh laba bersih yang turun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 NIKL memperoleh laba bersih sebesar US\$2,52 juta sedangkan pada tahun 2017 laba bersih turun menjadi US\$1,36 juta atau sebesar 46,8%. NIKL mencatat peningkatan penjualan yang signifikan namun juga diikuti dengan kenaikan beban yang signifikan, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menaikkan penghasilan utama perusahaan namun gagal dalam mempertahankan beban yang nantinya akan mengurangi jumlah laba, kinerja perusahaan dikatakan bagus apabila perusahaan mampu menaikkan penjualan dan laba perusahaan dengan meminimalisir beban [4].

Tabel 1.1 Sambungan

2018	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) mencatat penurunan laba bersih pada tahun 2018. Pada tahun 2017 IGAR mencatat laba bersih sebesar Rp 72 miliar sedangkan pada tahun 2018 laba bersih turun menjadi Rp 44 miliar atau sebesar 38%. Turunnya laba bersih IGAR dikarenakan harga jual yang lebih rendah akibat persaingan ketat, serta beban IGAR yang naik sebesar 6,9% dari tahun sebelumnya, kenaikan beban dan tipisnya laba usaha perusahaan akan menjadikan investor tidak tertarik untuk berinvestasi dikarenakan resiko rugi perusahaan kedepannya karena perusahaan sulit meningkatkan labanya [5].
------	--	--

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan mencatat penurunan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun dari perusahaan yang ada pada fenomena, perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang baik tetapi tidak bisa mempertahankan jumlah beban per periodenya. Penurunan laba dipengaruhi juga oleh Kinerja Perusahaan yang kurang optimal dimana terjadi penurunan target perusahaan yang sudah ditetapkan cukup signifikan. Beban perusahaan yang meningkatkan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba dari periode sebelumnya. Laba perusahaan yang turun dapat menjadi suatu faktor yang dipertanyakan oleh investor mengenai hal-hal yang mempengaruhi laba perusahaan, selain itu juga akan mempengaruhi sumber pendanaan dari investor dan kreditur baru.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya [6]. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin baik dalam memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki sehingga akan meningkatkan Kinerja Perusahaan. Dengan besarnya Ukuran Perusahaan, maka akan memikat para investor serta memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [7]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [8].

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri [9]. Perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan yang berasal dari hutang, lalu akan memanfaatkan pendanaan tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba. Pembiayaan tersebut bisa saja berupa investasi (pihak internal) maupun kreditur (pihak ketiga). Kewajiban pada pihak ketiga tentu saja akan menimbulkan bunga sehingga kewajiban perusahaan akan bertambah, maka Kinerja Perusahaan juga penting dalam peranannya untuk mencapai tujuan sehingga perusahaan mampu membayar kewajibannya dan memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [10]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [11].

Likuiditas adalah kemampuan untuk mengkonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek [12]. Perusahaan harus mampu dalam mendanai kegiatan operasional serta dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan memanfaatkan aset lancar, karena Likuiditas perusahaan akan tercermin bagaimana kemampuan perusahaan dalam hal tersebut. Kinerja Perusahaan juga dapat diterapkan dengan memaksimalkan beban perusahaan yang dikeluarkan secara efisien ketika melakukan pendanaan operasional secara optimal. Hal ini akan berdampak bagaimana perusahaan melakukan dengan baik pengembalian aset sehingga tercerminkan Kinerja Perusahaan yang baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [13]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [8].

Penghindaran Pajak adalah upaya Penghindaran Pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang [14]. Berbagai usaha perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan potongan yang dapat diperkenankan, pengecualian

maupun penundaan pembayaran pajak untuk meingkatkan laba bersih setelah pajak. Namun Penghindaran Pajak yang dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut masih sesuai dengan kaidah hukum pajak dikarenakan tindakan penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [15]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [16].

Agency Cost (Biaya Keagenan) adalah seluruh beban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan potensi konflik atau mengharmoniskan kepentingan kedua belah pihak [17]. Sering terjadi perbedaan kepentingan antara seorang manajer dengan perusahaan, dimana seorang manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan cenderung menimbulkan masalah keagenan. Biaya Agensi yang muncul akan mempengaruhi besar kecilnya suatu Ukuran Perusahaan. Memanfaatkan hutang di dalam perusahaan tentu saja juga akan membantu meminimalkan Biaya Agensi dengan pengawasan dari kreditur. Biaya Agensi yang tinggi juga akan menunjukkan ketidakstabilan perusahaan dalam melakukan pemanfaatan aset untuk kegiatan perusahaan. Perbedaan kepentingan perusahaan dalam meningkatkan laba memicu munculnya Biaya Agensi, hal ini harus dapat dikendalikan ketika perusahaan melakukan efisiensi pembayaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan. *Agency Cost* mampu memoderasi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Penghindaran Pajak terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan akan menggunakan jasa seseorang dengan memberikan wewenang penuh dalam mengendalikan proses kegiatan dalam perusahaan serta memberikan pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan. Pengendalian *Agency Cost* yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Agency Cost* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan [18]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Agency Cost* tidak berpengaruh pada Kinerja Perusahaan [10].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan beserta fenomena yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dengan *Agency Cost* Sebagai

Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage* yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan Penghindaran Pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
- b. Apakah *Agency Cost* mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan, *Leverage* yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*
 - c. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*
 - d. Penghindaran Pajak
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Agency Cost*
4. Objek pengamatan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2015-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Penghindaran Pajak berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *Agency Cost* dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Penghindaran Pajak dengan Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan, acuan, ataupun pembanding bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai Kinerja Perusahaan serta membantu meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan.
- b. Bagi Pihak Investor
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan sehingga akan memberikan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor untuk berinvestasi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Kinerja Perusahaan dan *Agency Cost* sebagai variabel moderasi.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Agency Cost* Sebagai Variabel Moderating” [10].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Dalam penelitian ini, peneliti tidak meneliti kembali variabel Kepemilikan Keluarga dikarenakan sampel yang terbuang dari pengambilan kriteria variabel Kepemilikan Keluarga menjadikan sampel peneliti terlalu sedikit sehingga jumlah sampel tidak bisa mewakili objek penelitian yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa variabel yaitu:

- a. Likuiditas, merupakan kemampuan untuk mengkonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk menutupi hutang lancarnya sehingga mencerminkan perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik [12].
- b. Penghindaran Pajak, merupakan upaya Penghindaran Pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Dengan Penghindaran Pajak, perusahaan dapat meminimalisir beban pajak yang akan dikeluarkan dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan laba bersih perusahaan untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan [14].

2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), objek pada penelitian ini juga adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 2010-2011. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2018.